

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah, dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di sekolah adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan dasar dari semua disiplin ilmu, oleh karena itu matematika selalu dipelajari di setiap jenjang pendidikan.

Saat ini proses pembelajaran matematika di SMA masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif (Trianto, 2009:6). Dengan demikian proses interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan belumlah maksimal.

Kenyataan di lapangan pada proses pembelajaran matematika, kebanyakan siswa berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Selain itu juga, pada proses pembelajaran matematika yang sering di jumpai adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya dan malas tahu dengan guru yang sedang menjelaskan didepan kelas meskipun ia belum memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan tersebut. Sehingga dengan hal-hal yang negatif ini menyebabkan motivasi belajar matematika

siswa menjadi menurun. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006:80). Dengan menurunnya motivasi belajar matematika siswa mengakibatkan prestasi belajar matematika siswa juga menurun.

Guru harus menerapkan ide-ide baru, yang membuat bagaimana supaya siswa yang berada dalam kelas bisa memahami materi yang di jelaskan. dengan adanya pembelajar tipe STAD dan pembelajaran tipe TGT akan mempermudah guru dan siswa , pengalaman selama PPL, proses belajar siswa sangatlah rendah ,karena semuanya siswa hanya mau menerima dari guru saja dan kurang berinisiatif untuk mencari tahu sendiri .

Menghadapi persoalan di atas, berbagai upaya bisa dilakukan oleh guru. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat. perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Joyce & Trianto, 2009:22) Terdapat banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2011:202). Pada pembelajaran kooperatif.

keberhasilan siswa bergantung pada keberhasilan setiap anggota kelompoknya. Untuk itu akan membuat siswa bersemangat untuk saling membantu memberikan pemahaman kepada anggota kelompoknya, sehingga bisa di pastikan bahwa semua anggota kelompoknya menguasai materi yang sedang dipelajari. Terdapat banyak tipe model pembelajaran kooperatif, diantaranya *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Teams Games Turnaments (TGT)*.

STAD dan TGT merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti (Slavin, 2009:143). Slavin,2009:143 juga mengemukakan STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Sedangkan TGT memiliki kemiripan dengan STAD, yakni mengganti kuis pada STAD dengan turnamen (Slavin, 2009:163).Tapi permasalahannya tidak ada yang bisa menjamin bahwa suatu model pembelajaran akan selalu berhasil untuk diterapkan pada semua peserta didik dan pada setiap pokok bahasan.

Untuk itu ingin dilakukan penelitian tentang “Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Turnaments (TGT)* di Kelas X SMA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prestasi belajar matematika pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X SMA Sudirman Kupang?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika pada pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa kelas X SMA Sudirman Kupang?
3. Apakah prestasi belajar matematika pada pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada prestasi belajar matematika pada pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa kelas X SMA Sudirman Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X SMA Sudirman Kupang?
2. Mendeskripsikan prestasi belajar matematika pada pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa kelas X SMA Sudirman Kupang?
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa kelas X SMA Sudirman Kupang?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian maka peneliti perlu untuk menjelaskan batas istilah sebagai berikut :

- 1) Perbandingan : menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:100) perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan.

Maksud perbandingan di penelitian ini adalah berbeda atau selisih antara yang awal dengan yang akan dilakukan penelitian itu.

- 2) Pembelajaran kooperatif : bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.
- 3) Model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu siswa membentuk kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, kemudian membuat laporan kelompok.
- 4) Model pembelajaran STAD merupakan model belajar dengan cara siswa belajar dalam kelompok asal dan kelompok ahli secara heterogen dan saling ketergantungan serta bertanggung jawab.
- 5) Prestasi belajar matematika : merupakan tingkat penguasaan kognitif yang diperoleh dari hasil menjawab tes prestasi belajar matematika yang diberikan pada akhir penelitian dengan materi persamaan kuadrat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan , pengetahuan, dan keterampilan penulis khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Dan tipe TGT.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi ataupun masukan tentang model pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat kerjasama, saling membantu, saling melengkapi, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran matematika sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.